

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI KELAS IV SDN 02  
LUBUK MALAKO KEC. SANGIR JUJUAN KAB. SOLOK SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu ( S1)  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh:**

**MIMING VEMINI  
NIM.10003**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI KELAS IV  
SDN 02 LUBUK MALAKO KEC. SANGIR JUJUAN  
KAB. SOLOK SELATAN**

**Nama : Miming Vemini**

**NIM/TM : 10003/2008**

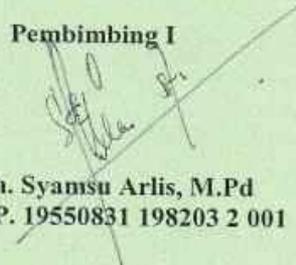
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Februari 2016**

**Disetujui oleh:**

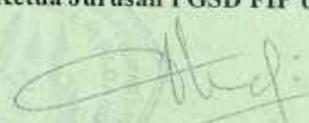
**Pembimbing I**

  
**Dra. Syamsu Arlis, M.Pd**  
**NIP. 19550831 198203 2 001**

**Pembimbing II**

  
**Dra. Yuliar M**  
**NIP. 19500723 197603 2 002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

  
  
**Drs. Muhammadiyah, M.Si**  
**NIP. 19610906 198602 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan  
Menggunakan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 02 Lubuk Malako  
Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan

**Nama** : Miming Vemini

**NIM/TM** : 10003/2008

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

**Nama**

**Ketua** : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd

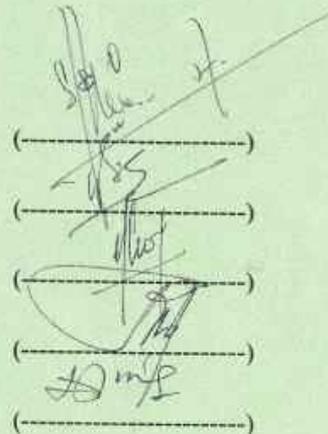
**Sekretaris**: Dra. Yuliar M

**Anggota** : Dra. Maimunah, M. Pd

**Anggota** : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

**Anggota** : Dra. Hj. Farida S, M.Pd

(-----)  
(-----)  
(-----)  
(-----)  
(-----)



## Halaman Persembahan



*Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha mengetahui sesuatu. (Al- Taghaabun: 11)*

*Sesungguhnya sesudah ada kesulitan ada kemudahan, apabila engkau telah selesai mengerjakan sesuatu pekerjaan, maka bersungguh-sungguhlah mengerjakan pekerjaan yang lain, dan kepada Tuhan mu lah hendaknya kamu berharap.*

*(2. S. AlamNasyrah: 6-8)*

*Allah memberikan hikmah ilmu yang berguna kepada siapa - siapa yang dikehendakinya. Barangsiapa yang mendapat hikmah Sesungguhnya ia telah mendapatkan kebijaksanaan yang banyak, dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang - orang yang berakal*

*(2. S. Al Bagorah: 269)*

*Tak terhitung lembaran rupiah Tak tertampung tetesan air mata*

*Tak terbilang untaian Do'a yang penuh liku dan rintangan*

*Akhirnya berkahmu Ya Allah... hari ini sepotong keberhasilan telah ku gapai.*

*Setetes harapan telah ku genggam, sepenggal impian telah ku raih.*

*Kau berikan aku kesempatan untuk membahagiakan orang - orang yang ku cintai dan menyayangiku...*

*Tujuan akhirku belum tercapai esok dan lusa, akumasihmengharapkan karuniamu*

*Selalu menyertai langkahku dan tiada harapan yang kupinta*

*kecuali ridhomu Ya Allah... Amiiiiinnnn*

*Hari ini... aku merasa lega dan dapat tersenyum serta bersyukur pada mu Ya Allah atas hari yang kau janjikan jadi milik ku.*

*karenamu ya.. Allah aku mampu meraih gelar kesazjanaan*

*hari ini... merupakan langkah awal bagiku.*

*meraih cita-cita... maka dari itu aku mohon pada mu tunjukkanlah aku dan bimbinglah aku menuju masa depan yang cemerlang...*

*Ayahanda dan Ibunda tercinta... masih ku ingat sebingkai asa dalam raut wajahmu*

*Masih ku ingat sebingkai cinta dalam tatapanmu*

*Kusadari... itu tak kan terbalas... Do'a mu mengiringi setiap langkah ku...*

*Tuk capai suatu harapan diantara butir – butir keringatmu yang bercucuran*

*Siang malam... tak pernah lelah, apalagi mengeluh*

*Demi sibuahhatimu agar dapat bersekolah tinggi untuk mampu meraih asa*

*Dan cinta serta kasih sayang yang tak mampu ku ganti...*

*Ternyata pengorbananmu tak sia - sia*

*Hari ini, putrimu mampu meraih cita - cita meski tertunda sekian waktu*

*Terimalah setetes bukti buah karya auanda*

*Teruntuk Ayahdan Ibu Tercinta ( Mawardi dan Bahyanuar, S.Pd )*

*Suami Terkasih ( Mesra Jodi )...*

*Terima kasih telah mendengar keluh kesahku, menyemangatiku untuk menyelesaikan tugas ini, dan rela*

*membanting tulang demi tercapainya cita – cita ini*

*Anakku tersayang ( Nadhif Alhaadi )*

*Maafkan umi yang sering meninggalkanmu dan mengurangi waktu bersamamu demi selesainya tugas*

*kecil in. Spesial buat calon bayi yang dikandunganku, makasih sayang, sudah setia mendampingi umi*

*setiap waktu*

*Terima kasih buat Adikku ( Debi Angraini, A.Md.Keb ), iparku ( Bobi Eka Putra ), anak gadisku (*

*Latifah Zariah ) yang dengan setia menjaga nadhif,*

*Adik bujang satu – satunya ( Bustanul Ullum ) yang selalu siap mengantarku kemana – mana, calon*

*adik iparku ( Siti soleha ) untuk penginapannya*

*Terima kasih yang sebesar – besarnya untuk :*

*Keluarga besar SDN 10 Padang Darek, Bapak dan Ibu Pengawas TK/SD Kec. Sangir Jujuan,*

*kakak, adik, dan teman – teman seperjuangan beserta seluruh sanak family..*

*Terima Kasih atas segala doa, kasih sayang, motivasi, perhatian, dan pengorbanan yang telah di*

*berikan sehingga tercapainya keberhasilan ini...*

***By: Miming Vemini, S.Pd***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miming Vemini

NIM : 10003

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan,

  
**Miming Vemini**  
NIM. 10003

## **ABSTRAK**

### **Miming Vemini, 2015 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan**

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPA yaitu hasil belajar siswa rendah karena dalam pembelajaran guru belum melibatkan siswa menemukan konsep materi pembelajaran. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari 4 prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Lubuk Malako. Data yang diperoleh melalui observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan a) yakni RPP pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 80,35% (Baik) pada siklus II menjadi 96,42% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I memperoleh nilai 77,08% (Baik) pada siklus II menjadi 95,83% (Sangat Baik), dari segi aspek siswa pada siklus I memperoleh nilai 72,91% (Baik) pada siklus II menjadi 91,66% (Sangat Baik), c) hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai 73,93 (cukup) pada siklus II menjadi 84,63 (Baik). Dengan demikian, Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra.Syamsu Arlis, M.Pd dan Ibu Dra. Yuliar M. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd, Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, dan Dra. Hj. Farida S, M. Pd, selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibuk Yusliarti, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Bapak Wedi Fitria Gusra, S. Pd selaku teman sejawat di SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan yang sudah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Ayahanda (Mawardi) dan ibunda tercinta (Bahyanuar, S.Pd) yang selalu mensupport dan selalu mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Suami tercinta (Mesra Jodi), serta anak tersayang (Nadhif AlHaadii) yang selalu mendo'akan, dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
10. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD BP 2008 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Februari 2016

Penulis

Miming Vemini

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar .....	11
b. Tujuan Hasil Belajar .....	12
c. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	12
2. Hakikat Pembelajaran IPA .....	13
a. Pengertian IPA .....	13
b. Tujuan IPA di SD .....	14
c. Prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD .....	15
d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA .....	16
3. Materi pembelajaran .....	17
4. Metode Inkuiri .....	20
a. Pengertian metode .....	20
b. Macam-macam metode .....	21
5. Metode Inkuiri .....	21
a. Pengertian metode Inkuiri .....	21

b. Tujuan Metode Inkuiri .....	22
c. Keunggulan Metode Inkuiri .....	24
d. Langkah –langkah penggunaan Metode Inkuiri .....	25
B. Kerangka Teori .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	31
2. Waktu Penelitian .....	31
3. Subjek Penelitian .....	31
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian .....	32
b. Jenis Penelitian .....	33
2. Alur Penelitian .....	34
C. Prosedur Penelitian	
1. Perencanaan .....	36
2. Pelaksanaan .....	37
3. Pengamatan .....	38
4. Refleksi .....	39
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian .....	39
2. Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data .....	40
2. Instrumen Penelitian .....	41
F. Analisis Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. HASIL PENELITIAN	
1. Siklus 1 Pertemuan I .....	44
a. Perencanaan .....	45
b. Pelaksanaan .....	47

c. Pengamatan .....	51
d. Refleksi .....	64
2. Siklus 1 Pertemuan II .....	70
a. Perencanaan .....	71
b. Pelaksanaan .....	72
c. Pengamatan .....	76
d. Refleksi .....	89
3. Siklus II .....	93
a. Perencanaan.....	93
b. Pelaksanaan .....	95
c. Pengamatan .....	99
d. Refleksi .....	111

## **B. PEMBAHASAN**

1. Siklus I	
a. Perencanaan .....	114
b. Pelaksanaan .....	116
c. Hasil Belajar .....	119
2. Siklus II	
a. Perencanaan .....	122
b. Pelaksanaan .....	123
c. Hasil Belajar .....	125

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	128
B. Saran.....	129

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan I .....	130
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan I .....	151
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan I .....	155
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan I .....	160
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan I .....	165
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan I .....	166
Lampiran 7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 1 Pertemuan I .....	169
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I.....	172
Lampiran 9. RPP siklus 1 pertemuan II.....	173
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	189
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II.....	193
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II .....	198
Lampiran 13. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan II.....	203
Lampiran 14 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan II .....	204
Lampiran 15. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 1 Pertemuan II .....	206
Lampiran 16. Rekapitulasi hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	209
Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	210
Lampiran 18. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I.....	211
Lampiran 19. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA dari aspek Guru dan Siswa pada Siklus I.....	212
Lampiran 20. RPP siklus 2 .....	213
Lampiran 21. Hasil Pengamatan RPP siklus 2 .....	231
Lampiran 22. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 2 .....	235
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus 2 .....	240
Lampiran 24. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 2 .....	245
Lampiran 25. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 2 .....	246
Lampiran 26. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 2 .....	248
Lampiran 27. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2 .....	251

Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus 2 .....	252
Lampiran 29. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Metode Inkuiri dari Aspek Guru dan Siswa pada Siklus II .....	253
Lampiran 30. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan 2 .....	254
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Penelitian Peningkatan Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Inkuiri .....	255
Lampiran 32. Dokumentasi Pembelajaran IPA Dengan Metode Inkuiri .....	256

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Nilai Ujian Seester I Siswa kelas IV SDN 02 Lubuk Malako.....	5

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1. Kerangka Teori .....	30
Bagan 3.1 Alur Penelitian .....	35

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlangsung cepat, dengan adanya percepatan perubahan IPTEK ini guru tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya orang yang menyampaikan berbagai fakta dan konsep-konsep dalam pembelajaran. Untuk itu ada berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk menyalurkan berbagai fakta dan konsep-konsep tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan pembaharuan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA mendidik siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam dan mampu memecahkan permasalahan serta membuat sebuah keputusan. Dengan pembelajaran IPA siswa memiliki kesadaran untuk dapat menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai ciptaan Tuhan dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep, serta keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Hal di atas ditegaskan dalam Depdiknas (2006:484) bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Wahyana (dalam Trianto 2010:136) mengatakan “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”. Pembelajaran IPA hakikatnya mencakup beberapa aspek antara lain faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berfikir deduktif dan induktif serta pengembangan sikap. Oleh karena itu IPA merupakan ilmu empirik yang membahas tentang fakta dan gejala alam sehingga dalam pembelajarannya harus faktual atau tidak hanya secara verbal sebagaimana terjadi pada pembelajaran secara konvensional tapi disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana dimuat dalam KTSP 2006 (Depdiknas, 2006:484) :

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-

konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berbeda dengan hakikat pembelajaran IPA di atas, kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran IPA yang diselenggarakan oleh guru sekarang sebagian besar hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tanpa pengembangan kemampuan siswa untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran. Siswa hanya diajarkan bagaimana menghafal teori dan konsep IPA.

Berdasarkan pengalaman yang penulis alami selama mengajar di SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan pada kelas IV semester I Tahun Pelajaran 2015/2016, pembelajarannya yang dilakukan belum dimulai dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru belum merumuskan masalah yang menuntun siswa untuk memecahkan persoalan yang mengandung teka-teki, belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan hipotesis (jawaban sementara) dari suatu permasalahan, guru juga belum meminta siswa untuk mengumpulkan data, guru belum meminta siswa untuk menguji hipotesis untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

Permasalahan dari guru berakibat kepada siswa yaitu siswa belum mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, siswa belum mampu menemukan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan, siswa belum mampu untuk merumuskan kesimpulan sesuai data yang telah diperoleh oleh siswa, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga kemampuan berfikirnya tidak berkembang dan siswa kurang percaya diri dalam pembelajaran terlihat saat guru bertanya siswa cenderung diam dan tidak mau mengeluarkan pendapatnya.

Keadaan ini membuat siswa kurang bersemangat atau kurang aktif mengikuti pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil ujian mid Semester I kelas IV SDN 02 Lubuk Malako pada tahun ajaran 2015/2016 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 1 Nilai Ujian IPA Semester I Kelas IV SDN 02 Lubuk Malako  
Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	SWA	75	65		√
2	MA	75	55		√
3	AE	75	80	√	
4	SA	75	60		√
5	AF	75	85	√	
6	AAP	75	80	√	
7	AP	75	60		√
8	AR	75	60		√
9	DF	75	65		√
10	DF	75	80	√	
11	FNH	75	65		√
12	FMP	75	80	√	
13	GSM	75	65		√
14	LDA	75	70	√	
15	NA	75	60		√
16	NRW	75	75	√	
17	NS	75	85	√	
18	FSP	75	60		√
19	SFNI	75	75	√	
20	TA	75	60		√
21	FH	75	75	√	
22	AA	75	60		√
23	ZN	75	60		√
24	ZM	75	65		√
Jumlah			1645	10	14
Persentase			68,54	41,67 %	58,33 %

Sumber : *Rekap Nilai Guru Kelas IV SD Negeri 02 Lubuk Malako*

Terlihat dari tabel di atas pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Lubuk Malako kecamatan Sangir Jujan kabupaten Solok Selatan dari 24 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai KKM yaitu sekitar 41,67% dan masih 14 orang siswa lagi yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu sekitar 58,33 %, dimana nilai KKM IPA adalah 75. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah. Jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran salah satunya ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran diantaranya dengan menggunakan metode belajar yang lebih bervariasi dan menyampaikan materi secara menarik agar siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara optimal. Sehingga siswa dapat menemukan alasan-alasan rasional untuk bersikap lebih positif terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Salah satu metode yang cocok digunakan pada pembelajaran IPA adalah metode inkuiri.

Senada dengan ini, Nafilah (2008: 3) menyebutkan 4 alasan menggunakan metode inkuiri yaitu :“(1) perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, (2) belajar tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah tetapi juga dari lingkungan sekitar, (3) melatih siswa untuk memiliki kesadaran sendiri akan kebutuhan belajarnya dan (4) penanaman kebiasaan untuk belajar berlanjung seumur hidup”.

Metode inkuiri banyak memberikan keuntungan kepada guru dan siswa. Melalui metode inkuiri guru harus terampil bagaimana mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, sementara siswa bukan hanya sekedar mendengar informasi dari guru tetapi belajar bagaimana menemukan sendiri informasi tersebut dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*).

Metode inkuiri merupakan metode yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan metode Inkuiri menurut Kunandar

(2007:372) yaitu: 1) Memacu rasa ingin tahu siswa terhadap masalah, 2) Memotivasi siswa menemukan jawaban atas pertanyaan guru, 3) Mendorong siswa memecahkan masalah secara mandiri, 4) meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam menganalisis informasi.

Berdasarkan pendapat diatas metode inkuiri sangat bermanfaat diterapkan dalam proses pembelajaran di SD. Metode inkuiri mampu mengembangkan proses mental dan proses berpikir siswa. Dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada siswa secara maksimal, belajar bukan lagi sekedar proses menghafal dan memupuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk diri siswa melalui keterampilan berpikir. Akhirnya, tugas dan peran guru bukan lagi sekedar mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa, tapi juga sebagai fasilitator dan pengarah proses pembelajaran agar bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas IV SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas IV SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas IV SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan?.
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas IV SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas IV SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas IV SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas IV SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan.

3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas IV SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPA di SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan penulis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan pendekatan pembelajaran dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di SD dengan menggunakan metode Inkuiri dan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1.
2. Bagi guru, diharapkan dapat bermanfaat untuk diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri, dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.
3. Bagi siswa dapat lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, terutama sekali berupaya mencoba untuk menemukan dan membuktikan sesuatu hal sesuai petunjuk pengajaran.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hakikat hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Mudjiono, dkk (2009:3) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar”.

Menurut Hamalik (dalam Indramunawar, 2009:1) “ Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, ekonomi, dan pertumbuhan jasmani. Sedangkan menurut Sudjana (2009:32) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan tingkat keberhasilan atau kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes. Hasil tes didapat dari proses penilaian.

## **b. Tujuan Hasil Belajar**

Perubahan – perubahan tingkah laku ini merupakan hasil belajar yang mencakup tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor menurut Faig (2008:2) menyatakan bahwa tujuan hasil belajar terbagi dua yaitu :

Tujuan secara umum yang mencakup (a) penilaian pencapaian kompetensi siswa, (b) memperbaiki proses pembelajaran, (c) sebagai bahan pengumuman laporan kemajuan hasil siswa, 2) Tujuan secara khusus mencakup (a) mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, (b) mendiagnosis kesulitan belajar, (c) memberikan umpan balik perbaikan proses belajar, (d) penentuan kenaikan kelas, (e) memotivasi belajar siswa dengan mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Adapun tujuan hasil belajar menurut Sudrajat (2009:3) adalah “1) untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa dibandingkan dengan cara lain, 2) untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai kompetensi, 3) sebagai alat diagnosis yaitu untuk menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan prestasi yang bias dikembangkan. Sedangkan Bloom, dkk (dalam Supryekti 2003:4). Hasil belajar memiliki tujuan sendiri dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, yang intinya adalah untuk menentukan sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dan untuk mendiagnosis dimana kesulitan belajar yang dialami siswa saat pembelajaran berlangsung, serta untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa yang berhak melanjutkan pembelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi.

## **c. Jenis – jenis Hasil Belajar**

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga aspek

tersebut tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sebagai tujuan pembelajaran yang hendak di capai, ketiga aspek tersebut harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah.

Hal di atas senada dengan Sudjana (2009:50) yang mengemukakan tipe hasil belajar sebagai berikut :

Tipe hasil belajar yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar yakni, (a) bidang kognitif yang meliputi: pengetahuan, hafalan, pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi; (b) bidang afektif yang meliputi: *receiving*, jawaban, penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai; dan (c) bidang psikomotor yang meliputi: gerakan refleks, keterampilan pada gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, kemampuan berkomunikasi.

Pendapat di atas juga sejalan dengan Usman (dalam Jihad, 2008:16) yang mengemukakan tipe hasil belajar sebagai berikut :

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni, (a) bidang kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi; (b) bidang kognitif yang meliputi : menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadi; (c) bidang psikomotor yang meliputi: menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, dan naturaisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **2. Hakikat Pembelajaran IPA**

### **a. Pengertian Pembelajaran IPA**

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran bidang studi yang diajarkan di SD. Menurut Abdullah (2003:18) IPA adalah “suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus,

yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. (Depdiknas, 2004:33).

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang fakta, konsep, makhluk hidup dan tak hidup yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta merubah sikap terhadap alam itu sendiri.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga dengan pembelajaran IPA. Trianto (2010:142) pembelajaran IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, 2) menanamkan sikap hidup ilmiah, 3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, 4) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya dan 5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484)

diantaranya:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTSN.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **c. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Proses pembelajaran IPA di SD akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD. Penjelasan dari prinsip-prinsip pembelajaran di SD menurut Depdikbud (2006:164) di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Prinsip motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (2) Prinsip latar, dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui atau menggali pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa, sehingga proses pembelajaran tidak berawal dari suatu kekosongan terhadap materi. (3) Prinsip menemukan, siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar. (4) Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. (5) Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan. (6) Prinsip hubungan sosial, dalam proses pembelajaran akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok.

Sedangkan Mariana (2003:20) menjelaskan prinsip pembelajaran IPA yaitu:

(1) Pemahaman tentang alam semesta di sekitar kita di mulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun non inderawi. (2) Pengetahuan yang diperoleh ini tidak pernah terlihat secara langsung, karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran. (3) Pengetahuan pengalaman siswa pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, oleh karena itu seorang guru perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan konsep peserata didik selama proses pembelajaran. (4) Setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang, dan relasi dengan konsep yang lain. (5) IPA terdiri atas produk, proses, dan prosedur. Ketiga aspek ini perlu diperkenalkan guru kepada siswa, karena perkembangan IPA itu sangat pesat.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum masuk dalam proses pembelajaran IPA, seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip IPA itu sendiri, hal ini berguna untuk memfokuskan antara rencana pembelajaran dengan proses pembelajaran IPA tersebut.

#### **d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan dan tumbuhan, benda atau materi yang terdiri dari padat, cair dan gas, energi dan perubahannya diantaranya gaya, bunyi, panas, magnet, listrik

dan pesawat sederhana, Tata surya, bumi dan alam semesta yang terdiri dari tanah, dan benda-benda langit, serta membuat teknologi sederhana.

Ruang lingkup IPA menurut Abdullah (2006:33) adalah “(1) alam semesta dan tata surya dan teori terbentuknya, (2) bumi dan teori kejadiannya, (3) asal mula kehidupan di bumi dan kejadian yang terjadi di alam”. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006:41) meliputi dua aspek, diantaranya adalah

(1) Kerja Ilmiah yang mencakup: penyelidikan atau penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreatifitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah. (2) Pemahaman konsep dan penerapannya yang mencakup : a) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya. b) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : benda padat, cair dan gas. c) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. d) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya. e) Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat merupakan penerapan konsep IPA dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.

Ruang lingkup yang dikaji pada penelitian ini adalah (2) Pemahaman konsep dan penerapannya yang mencakup b) benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya: perubahan wujud benda padat ke cair, benda cair ke padat, benda cair ke gas, benda padat ke gas.

### **3. Materi Pembelajaran**

Pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar pada semester II dengan Standar Kompetensi yaitu 8. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi Dasar, 8.1

Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita biasa melakukan berbagai kegiatan. Semua kegiatan tersebut memerlukan energi. Menurut Wahyono (2008:97) Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha atau kerja. Energi disebut juga tenaga. Salah satu energi yang sering kita gunakan adalah energi panas. Perpindahan panas secara alamiah berpindah dari benda yang memiliki suhu yang lebih tinggi ke benda yang memiliki suhu yang lebih rendah. Perpindahan panas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari ada tiga macam yaitu :

#### 1. Konduksi

Menurut Wahyono (2008:98) Konduksi adalah peristiwa perambatan panas yang memerlukan suatu zat/medium tanpa disertai adanya perpindahan bagian-bagian zat/medium tersebut. Dipertegas oleh Widodo (2007:72) menyatakan Konduksi adalah perpindahan panas yang merambat melalui zat padat.

Contoh :

- a. Sendok terasa panas saat mengaduk kopi atau teh
- b. Panci penggorengan yang terasa panas saat diatas digunakan
- c. Gelas yang berisi air panas terasa hangat ditangan
- d. Memasak air dengan menggunakan panci logam
- e. Saat menyetrika baju, panas setrika pindah ke baju
- f. Membakar besi atau logam

## 2. Konveksi

Menurut Wahyono (2008:98) Konveksi adalah peristiwa perpindahan panas dengan disertai aliran zat perantaranya. Dipertegas oleh Widodo (2007:72)

Konveksi adalah Perpindahan panas yang merambat melalui zat cair dan gas

Contoh :

- a. Air yang panas akan bergerak naik.
- b. Pada saat menyalakan lampu minyak, daerah sekeliling lampu akan terasa panas.
- c. Terjadi angin laut dan angin darat
- d. Pengering rambut

## 3. Radiasi

Menurut Wahyono (2008:98) Radiasi adalah perpindahan panas tanpa medium perantara. Dipertegas oleh Widodo (2007:72) radiasi adalah panas memancar tanpa perantara.

Contoh :

- a. Panas matahari sampai ke bumi
- b. Panas api unggun
- c. Oven microwave
- d. Panas dari tungku perapian
- e. Panas dari bola lampu

#### **4. Metode**

##### **a. Pengertian Metode**

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Menurut Syaiful (2007:1) “Metode adalah suatu cara untuk melakukan aktifitas yang bersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan siswa untuk saling berintegrasi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses pembelajaran berjalan baik”. Sedangkan menurut Wina (2006:147) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Selanjutnya Winarno (1999:75) menyatakan metode adalah “cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin baik metode makin efektif pula pencapaian tujuan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan metode adalah cara yang digunakan untuk melakukan aktifitas dalam sebuah proses pembelajaran melalui proses interaksi guru dan siswa dengan mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang menunjang dan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode menjadi sarana yang menunjang untuk materi pembelajaran sehingga pelajaran dapat dipahami dan diserap oleh siswa.

## **b. Macam-macam Metode**

Nuryani (2005:104) Mengemukakan beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu:” a) Metode ceramah, b) metode tanya jawab c) metode diskusi, d) metode belajar kooperatif, e) metode demonstrasi, f) metode ekspositori atau pameran, g) metode karyawisata / widyawisata, h) metode penugasan, i) metode eksperimen, j) metode bermain peran.

Lebih lanjut Saiful (2007:1)mengemukakan metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah: “1) Metode ceramah, 2) metode Diskusi, 3) metode demonstrasi, 4) metode ceramah plus, 5)metode resitasi, 6) metode percobaan, 7) metode karya Wisata, 8) metode latihan keterampilan, 9) metode mengajar beregu, 10) metode mengajar sesama teman, 11) metode pemecahan masalah, 12) metode perancangan, 13) metode bagian, 14) metode global, 15) metode discovery, 16) metode inkuiri”.

Dari uraian tentang macam-macam metode yang telah dipaparkan tersebut metode yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah metode inkuiri.

## **5. Metode Inkuiri**

### **a. Pengertian Metode Inkuiri**

Metode inkuiri merupakan metode yang mengharapakan siswa aktif menemukan pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan sekedar menerimanya dari seseorang guru atau dari sebuah buku. Hal ini sejalan dengan pendapat Gage dkk (dalam Moedjiono,1993:86). “Metode inkuiri dapat ditandai

padanya keaktifan siswa dalam memperoleh keterampilan intelektual, sikap, dan keterampilan psikomotorik”.

Menurut Jarolinek (dalam Udin ,2002:97) metode inkuiri adalah “model pembelajaran yang dimulai dari mengajukan pertanyaan yang sifatnya mengandung permasalahan. selanjutnya menurut Mulyani dkk (1999:164) metode Inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru”.

Selanjutnya, Nana (1995:94) Menyatakan bahwa “ metode inkuiri adalah metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, Metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah”.

Dari Beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu masalah dan menemukan informasi melalui arahan dari guru.

#### **b. Tujuan Penggunaan Metode Inkuiri**

Metode inkuiri dalam pembelajaran bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih memiliki keterampilan untuk memproses pembelajaran secara ilmiah, peserta didik lebih mengembangkan daya kreatifitas belajarnya, belajar secara mandiri, memahami pengalaman yang ditemui dalam pembelajaran, dan memperoleh sikap ilmiah terhadap pengetahuan yang diterima oleh peserta didik.

Sesuai dengan penjelasan Gulo, (2002:101) mengemukakan tujuan metode inkuiri adalah “(1) memperoleh keterampilan untuk memproses secara ilmiah, (2) lebih berkembangnya daya kreatifitas peserta didik, (3) belajar secara mandiri, (4) lebih memahami hal-hal yang mendua, (5) perolehan sikap ilmiah terhadap ilmu pengetahuan yang menerimanya secara tentatif”.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses pelajaran, peserta didik mengurangi ketergantungan kepada guru untuk mendapatkan proses pembelajaran, sehingga peserta dapat menggali dan menemukan pembelajaran melalui lingkungan dan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga pengalaman belajar dirasakan seumur hidup.

Menurut Moejdiono (1993:83) metode Inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk :

Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, (b) Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup,(c) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa,(d) Melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Adapun menurut Wina (2010:197) “Tujuan metode inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis dan mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif untuk membangun kecakapan berpikir reflektif.

### c. Keunggulan Penggunaan Metode Inkuiri

Keunggulan metode inkuiri adalah membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada peserta didik, mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri serta melatih peserta didik untuk mandiri, mendorong peserta didik untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, situasi pembelajaran lebih menggairahkan, dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri, dapat memberikan waktu kepada peserta didik secukupnya.

Menurut Gunawan (2008), mengatakan metode inkuiri memiliki keunggulan yaitu:

(a) dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada peserta didik, (b) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, (c) mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka, (d) mendorong peserta didik untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, (e) memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, (f) situasi pembelajaran lebih menggairahkan, (g) dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, (h) memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri, (i) menghindarkan diri dari cara belajar tradisional, (j) dapat memberikan waktu kepada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Dipertegas oleh Grilstrap (dalam Moedjiono,1993:87) keunggulan metode Inkuiri antara lain :

1) Membantu memperbaiki dan memperluas persediaan, penguasaan keterampilan, proses kognitif para siswa, seandainya siswa dilibatkan secara teratur dalam penemuan terbimbing. Kekuatan keunggulan yang lebih besar dari proses penemuan timbul dari adanya usaha untuk menemukan, dimana sebagai hasilnya seseorang belajar tentang

bagaimana belajar, 2) metode Inkuiri dapat menimbulkan gairah belajar pada diri siswa karena siswa merasa jerih payah penemuannya membuahkan hasil, 3) metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuannya sendiri, 4) metode ini berpusat pada siswa, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan Pembina dari penemuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode inkuiri adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya serta membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

#### **d. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Inkuiri**

Penggunaan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran hendaknya mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri itu sendiri. Untuk langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran, beberapa para ahli menggunakan istilah yang berbeda, seperti tahap, siklus ataupun langkah-langkah.

Selanjutnya Jauhar (2011:66) menyatakan bahwa langkah-langkah yang perlu diikuti dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

(1) Orientasi. Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. (2) Merumuskan masalah. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. (3) Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. (4) Mengumpulkan data. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. (5) Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai

dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Sejalan dengan pendapat diatas Gulo (dalam Trianto 2009:169)

menyatakan bahwa pelaksanaan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

(1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan. Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. (2) Merumuskan Hipotesis. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan. (3) Mengumpulkan data. Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matrik atau grafik. (4) Analisis Data. Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. (5) Membuat kesimpulan. Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa.

Dipertegas oleh Wina, (2009:201) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah “(1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Mengajukan hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode inkuiri adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat Jauhar (2011: 66) dengan alasan mudah dipahami oleh peneliti dan dapat dijabarkan dalam proses pembelajaran. Metode Inkuiri menurut Jauhar (2011: 66) dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1) Orientasi

Pada langkah ini guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif dengan cara menyiapkan kondisi kelas kemudian guru membagi siswa dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri 6 orang siswa. Kemudian guru membagikan alat dan bahan untuk melakukan perpindahan panas secara konduksi. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pada percobaan dan pengamatan yang akan dilakukan didalam kelompok.

### 2) Merumuskan masalah.

Pada langkah ini guru memberikan sebuah masalah sebelum siswa mendapatkan jawaban bersama dalam kelompoknya. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki sehingga menimbulkan rasa ingin tau siswa terhadap suatu hal. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “”apa yang akan terjadi pada sendok yang dimasukkan dalam gelas panas yang berisi air panas?. Kemudian siswa dibimbing dalam kelompok untuk menganalisa masalah yang ditemukan. Guru bertanya jawab tentang pengamatan yang dilihat oleh siswa kemudian guru mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa untuk menemukan jawaban dari percobaan yang dilihatnya?. “Mengapa ujung sendok yang berada dalam gelas yang berisi air panas tersebut juga ikut panas?”. “Mengapa pensil tidak terasa panas saat diangkat dari gelas yang berisi air panas?”.

### 3) Merumuskan hipotesis.

Pada langkah ini siswa memberikan Hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang akan dikaji. Sebagai jawaban

sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya yaitu dengan cara siswa melakukan percobaan untuk menentukan apakah jawaban sementara yang mereka ajukan sama dengan hasil percobaan yang dilakukan siswa. Pada langkah ini siswa dalam kelompok melakukan percobaan tentang perpindahan panas secara konduksi untuk menguji kebenaran bahwa perpindahan panas dapat terjadi pada benda padat yang disebut **konduksi**

4) Mengumpulkan data.

Pada langkah ini siswa didalam kelompok dibimbing guru mengumpulkan data untuk mencari informasi atau masalah yang sedang dibahas dalam LKS tentang perpindahan panas secara konduksi. Kemudian siswa menuliskannya kedalam LKS yang ada didalam kelompoknya masing-masing.

5) Menguji hipotesis.

Pada langkah ini guru memandu siswa dalam menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data dan pada saat melakukan percobaan. Selanjutnya mengajukan pertanyaan yang dapat memotivasi siswa dalam menguji hipotesis yaitu mengapa pensil kayu tidak terasa panas saat dimasukkan kedalam gelas yang berisi air panas?. Mengapa sendok terasa panas saat dimasukkan dalam air yang berisi air panas?. Guru membimbing siswa dalam menguji hipotesis sesuai panduan yang ada dalam LKS.

6) Merumuskan kesimpulan.

Pada langkah ini siswa bersama guru merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh

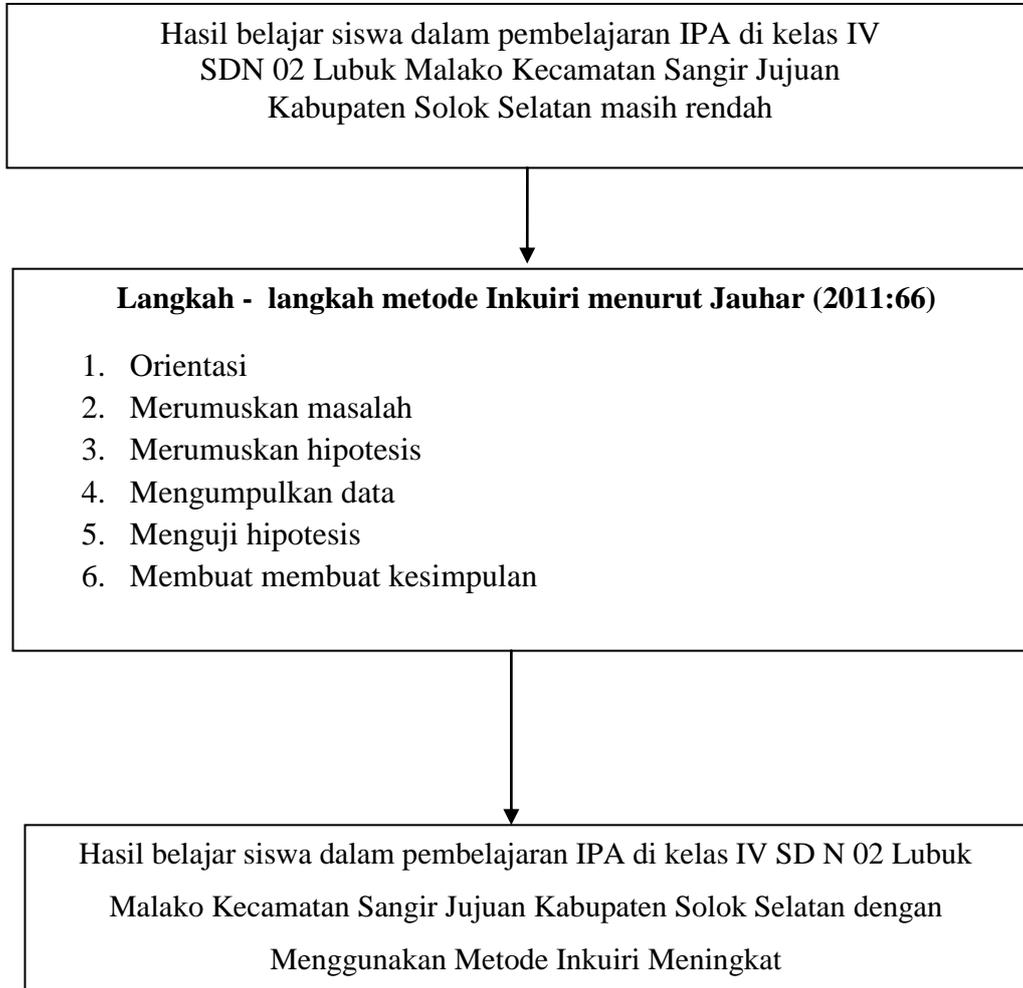
berdasarkan hasil pengujian hipotesis sehingga siswa lebih memahami apa yang telah dipelajari dan membuat kesimpulan dari hipotesis yang telah dilakukan yaitu perpindahan panas dapat merambat melalui zat perantara tetapi zat perantara tersebut tidak ikut berpindah atau bergerak disebut dengan konduksi.

## **B. Kerangka Teori**

Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seorang guru telah mampu menggunakan metode yang tepat. Agar terciptanya pembelajaran yang bermakna bagi siswa terutama pada mata pelajaran IPA seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan Metode Inkuiri.

Metode inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena dengan metode pembelajaran Inkuiri siswa menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan kerangka teori penelitian ini sebagai berikut:

**Bagan 2.1**  
**Kerangka teori**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan dengan menggunakan metode Inkuiri dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah metode Inkuiri. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan teman sejawat di SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 75% (Cukup) dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai 85, 71% (Sangat Baik). Rata-rata pengamatan RPP Siklus I memperoleh 80,35% dengan kualifikasi Baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi sangat baik.

##### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode Inkuiri pada siklus I adalah 77,08% dengan kualifikasi Baik pada aspek guru dan 72,91% dengan kualifikasi cukup pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II perolehan nilai adalah 95,83% dengan kualifikasi sangat baik pada aspek guru dan 91,66% dengan kualifikasi sangat baik pada aspek siswa.

### **3. Hasil Belajar**

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas IV SDN 02 Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 73,93 dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 84,63 dengan kualifikasi Baik pada siklus II. Rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana semua siswa sudah memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi salah satu metode pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
2. Pelaksanaan Metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA hendaknya guru memilih materi yang tepat, dan lebih memahami langkah-langkah metode Inkuiri.
3. Hasil belajar yang diperoleh dari Metode Inkuiri mengalami peningkatan. Jika guru dapat menggunakan Metode Inkuiri ini dengan tepat maka hasil belajar dan kreativitas siswa akan lebih meningkat.